

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.¹

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, ragaserta karsa dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal. 27

keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Pendidikan dalam arti luas sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan mental atau karakter, tentu ia hanya bukan identik dengan sekolah, akan tetapi berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memesok informasi, membentuk cara pandang yang membangun karakter generasi muda. Karakter yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja, dan kaum muda secara umum hanya sedikit sekali yang dibentuk dalam ruang kelas atau sekolah, tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses sosial yang juga dapat dilepaskan dari proses bentukan ideologi dari tanah material ekonomi yang sedang berjalan.³

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak

² Munziruddin. "Pembentukan Kepribadian dalam Pendidikan Pramuka" (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

³ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal 323.

hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁴ Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Tugas guru adalah membentuk karakter peserta didik yang mencakup keteladanan, perilaku guru, cara guru menyampaikan, dan bagaimana bertoleransi.

b. Pendidikan Karakter dalam Berbagai Pandangan

Adapun beberapa pandangan tentang pendidikan kerakter: Ki Hadjar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pakerti (kekuatan batin dan karakter), piliran, dan tubuh anak, dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan

⁴ Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011), hal.17-18.

dunianya. Karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

c. Dasar Pendidikan Karakter

Dasar hukum pembinaan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional.
4. Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan.
5. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
6. Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi.
7. Renstra pemerintah jangka menengah tahun 2010-2014.
8. Renstra kemendiknas tahun 2010-2014.
9. Renstra direktorat pembinaan SD tahun 2010-2014.

Karakter Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Dasar dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 1.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 diatas mengarah pada sistem pendidikan nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai mahluk individu dan sekaligus juga mahluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.

Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun

⁶ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal.8.

tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta Bertanggungjawab.⁷

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Secara singkatnya pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan menerapkan nilai-nilai

⁷Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 57

pancasila dalam kehidupan. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik, secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁸

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai berbasis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kepada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.

⁸ Dharma Kusuma., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 9.

- 8) Memfungsikan pada seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.⁹

Prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter dapat dijadikan para kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan dicarikan solusinya

f. Langkah-langkah Pendidikan Karakter

- 1) Meningkatkan nilai-nilai etika inti sebagai dasar karakter yang baik. Dalam pelajaran langkah ini, siswa mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai etika inti seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, rasa hormat, dan disiplin diri
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif mencakup pikiran, perasaan dan perilaku. Langkah ini kurikulum membantu

⁹ Jamal Ma'mun Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 56-57.

mengembangkan pemikiran kritis siswa, kecerdasan emosional, dan sesuai keterampilan sosial sehingga mengatasi “kepala, hati dan tangan” dari pengembangan karakter. Setiap pelajaran kedua pelajaran dibangun disekitar sebuah cerita yang menggambarkan situasi sehari-hari yang mungkin dihadapi siswa dalam kehidupan mereka.

- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, proaktif dan efektif untuk pengembangan karakter. Program langkah ini diranvang untuk implementasi seluruh sekolah. Ini menyediakan sekolah dengan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi disengaja dan proaktif dalam mempromosikan nilai-nilai etika inti. Panduan administrator meliputi model untuk membangun tim dukungan implementasi, memberikan pelatihan staf, mengakrabkan keluarga dengan program dan mengevaluasi kemajuan.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli. Program langkah kedua didasarkan pada dasar empati sebagian motivator untuk menyelesaikan konflik dan mengelola kemarahan. Melalui pemodelan dewasa dan penggunaan seluruh sekolah dan bahasa yang sama, sekolah dapat menciptakan budaya yang ditandai dengan pemahaman dan kepedulian terhadap orang lain
- 5) Menyediakan siswa dengan kesempatan untuk tindakan moral. Langkah pelajaran disusun berdasarkan cerita yang mengatur

konsep cerita dan keterampilan untuk dieksplorasi dalam program ini. Selama diskusi, siswa menggunakan model pemecahan masalah untuk melakukan brainstorming solusi dan mengevaluasi mereka berdasarkan keselamatan, keadilan, perasaan orang lain dan kemampuan kerja.

- 6) Termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Berusaha untuk mendorong memotivasi diri. Pelatihan empati dalam program langkah kedua memberikan siswa dengan motivasi dan penalaran untuk memecahkan masalah sosial dan mengelola kemarahan sehingga orang lain tidak terluka oleh perilaku impulsive.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai pembelajaran dan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) Fosters berbagi kepemimpinan dan jangka panjang moral yang mendukung inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Terlibat keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memanifestasikan

karakter yang baik. Program langkah kedua termasuk alat untuk membantu sekolah-sekolah menilai perencanaan program dan latihan pelaksanaan pembelajaran dan dukungan seluruh sekolah, serta dukungan guru keterampilan siswa dan transfer belajar.¹⁰

g. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

1) Religius

Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikannya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

¹⁰ Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. *Prinsip-prinsip Sebelas Pendidikan Karakter yang Efektif*. Washington, Dc:.. Karakter Kemitraan Pendidikan, 1995) hal.41.

Menjauhkan diri dari sikap malas dan an menunda-nunda pekerjaan.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bertindak, dan bersikap dan menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan lebih meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berfikir bertindak dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain

14) Cinta Damai

Selalu menahan diri dari prasangka dan perilaku yang menyebabkan saling bergesekan antara satu dengan yang lainnya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

h. Pendidikan Karakter Disiplin

Realisasi pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh orang tua dan masyarakat. Ini disebabkan karena ketiga komponen tersebut secara komplementer saling memberikan pendidikan karakter pada peserta didik.¹² Sekolah sebagai suatu lembaga formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik, sebab karakter pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan tetapi lebih banyak pada aspek afektif. Apa yang berlaku di sekolah formal sampai saat ini, dalam pembelajaran karakter belum menyentuh aspek afektif ini.

Pendidikan karakter penelitian ini, difokuskan pada kedisiplinan waktu dan ibadah. Menurut Jahiri disiplin ialah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil. Sedangkan menurut Sumantri disiplin adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 74-76.

¹² Darmiyati Zuchdi, et, all., *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013), hal. 28.

menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.

Husdarta disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Begitu pula Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.¹⁴ Jadi dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah

¹³ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*(Jakarta: Grasindo 2004).hal 41.

¹⁴ Husdarta, H. J. S. *Manajemen Pendidikan Jasmani.*(Bandung: Alfabeta, 2010), hal, 110.

kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Menurut Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.¹⁵

Jadi sekolah selain memberikan materi pelajaran sekolah sebagai lembaga formal juga harus membiasakan pesertadidik dan guru untuk mematuhi norma yang berlaku. Nilai-nilai sikap dan norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi. Misalnya

¹⁵ Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Amgkasa, 1989), hal. 8.

apabila guru sedang menyampaikan kepada peserta didik apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka peserta didik itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung atau melalui orang lain, dengan objek sikap. Perilaku disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan.

Menurut Unaradjan dalam Yuliantika menyebutkan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri,

2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.¹⁶

¹⁶ Yuliantika, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI dan XII di SMA Bhakti Yasa Singa Raja Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.9 No.1. 2017.

Jadi pendidikan karakter disiplin itu suatu konsep dasar yang di terapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.

2. Kegiatan Kepramukaan

a. Pengertian Gerakan Pramuka

Saedi mengungkapkan, pendidikan kepramukaan adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁷

Sedangkan Saputra, menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan mampu mendidik siswa dalam bentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya. Sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan ini dirasa tepat diberikan untuk siswa.¹⁸

¹⁷ Saedi, Pendidikan Karakter Melalui Pramuka, (MPA 312, September 2012), hal. 38-39.

¹⁸ Yudha M Saputra, Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler, (Bandung: Depdikbud, 1998), hal. 174.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran sekolah. Pendidikan pramuka dilakukan dengan hal yang menarik dan menyenangkan namun mampu mendidik siswa dalam hal kepribadian agar menjadi lebih baik serta menjadikan siswa sebagai kader bangsa untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mengamalkan Pancasila.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Gerakan pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan keputusan Presiden No.238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.¹⁹

Gugus depan (Gudep) adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan. Kwartir adalah satuan organisasi pengelola Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkatan wilayah. Majelis pembimbing adalah dewan yang memberikan bimbingan kepada satuan organisasi Gerakan Pramuka. Pembina pramuka adalah anggota dewasa Gerakan Pramuka. Pembina bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat Gudep. Model blok adalah pola kegiatan pendidikan kepramukaan sebagai

¹⁹ Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), hal. 9.

ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru. Model aktualisasi adalah pola pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar yang kemudian disebut KMD adalah kursus yang diselenggarakan bagi anggota dewan dan pramuka pandega yang akan membina anggota muda di Gudep. Kursus pembina pramuka mahir tingkat lanjutan yang kemudian disebut KML adalah jenjang pendidikan tertinggi bagi pembina pramuka sebagai lanjutan dari KMD. Pramuka siaga adalah anggota gerakan pramuka rentang usia 7-10 tahun. Pramuka penggalang adalah anggota gerakan pramuka rentang usia 11-15 tahun. Pramuka penegak adalah anggota gerakan pramuka rentang usia 16-20 tahun.²⁰

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.²¹

1) Pramuka siaga

Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat yang unik yang sangat beraneka. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat disertai tugas dan tanggungjawab secara penuh. Sifat yang paling menonjol adalah keingintahuan (*Curiosity*) yang sangat tinggi,

²⁰ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan ...*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 342.

²¹ Bahan Kursus Pembina Pramuka ..., hal. 45.

senang berdendang, menari dan menyanyi, agak manja, suka meniru, senang mengadu, dan suka dipuji.

2) Pramuka penggalang

Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari latihan pasukan penggalang terletak pada kegiatan regu yang didasari oleh sistem beregu dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasukan penggalang.

3) Pramuka penegak

Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial (*konshtam*) disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis.

4) Pramuka pandega

Pandega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun, yang juga disebut *senior rover*. Secara umum remaja usia pandega disebut sebagai remaja yang berproses kearah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan

meraih cita-cita. Pada usia pandega, sifat agresif sudah mulai mengendap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis dan santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang pandega.²²

Dalam pramuka terdapat kode kehormatan yang merupakan suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.²³

1) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, penegak, pandega, dan Anggota dewasa, antara lain:

a) Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati dasa dharma

²² Bahan Kursus Pembina Pramuka ..., hal. 45-60.

²³ Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 35.

b) Dasa dharma

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Sistem tanda kecakapan:

- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik
- 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan
- 3) Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.

Tanda kecakapan yang di sediakan untuk peserta didik sebagai berikut:

- a) Tanda kecakapan umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik
 - b) Tanda kecakapan khusus (TKK) yang di sediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya
 - c) Tanda pramuka garuda (TPG)
 - d) Tanda kecakapan di berikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian-ujian masing-masing SKU, SKK atau SPG
- b. Tujuan Kepramukaan
- 1) Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya di sesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang;
 - a) Kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan
 - c) Kuat dan sehat jasmani
 - 2) Warga negara republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan RI, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun berdirinya

sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.²⁴

c. Landasan Pramuka

Gerakan pramuka berlandaskan Pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- 1) Gerakan pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik.
- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai agama serta kepercayaannya masing-masing.²⁵

d. Sifat Kepramukaan

- 1) Sifat Nasional, yang artinya pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat yang berada di daerah maupun negara lain.

²⁴ Wanda Setiyawan, Pengaruh Mengikuti Gerakan Pramuka dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Alhuda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 11-12.

²⁵ Setiyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), hal 13.

- 2) Sifat Internasional, yang artinya harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- 3) Sifat Universal, yang berarti bahwa kepramukaan dapat dipergunakan dimana saja, untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja, tetapi dalam pelaksanaan pendidikannya selalu menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.²⁶

e. Fungsi Kepramukaan

- 1) Kegiatan menarik bagi anak dan pemuda, maksudnya kegiatan yang menyenangkan, yang mengandung pendidikan.
- 2) Pengabdian (job) bagi orang dewasa, maksudnya kepramukaan bukan lagi sebagai permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan secara suka rela.
- 3) Alat bagi masyarakat, maksudnya sebagai alat bagi masyarakat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang menjadi cita-cita masyarakat dimana pramuka itu berkembang.²⁷

f. Manfaat Kepramukaan

- 1) Membentuk karkter disiplin dan tanggung jawab, kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari

²⁶ Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), hal. 2.

²⁷ Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar... hal. 21.

telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar, kegiatan pramuka lebih sering dilakukan diluar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar serta tetap menjaga dan merawatnya. Sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan kreatifitas, kegiatan yang menarik dan menyenangkan da menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatufitas siswa dalam menghadapi segala macam tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupanya.
- 4) Melatih kemandirian, kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang p3k. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.²⁸

g. Metode Kepramukaan

1) Law and promise

Janji dan darma pramuka merupakan elemen esensial dalam metode pramuka. Law and promise merupakan kode hidup

²⁸ Diah Rahmatika, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka,2013), hal 18.

pramuka dalam perjalanan hidupnya dalam lingkungan organisasi pramuka. Hal ini bisa memberi petunjuk bagi kaum muda untuk melihat sebenarnya apa yang sedang di cari organisasai pramuka, sehingga bisa membantu untuk menemukan prinsip-prinsip kehidupannya sendiri.²⁹

Janji pramuka memiliki arti penting mengenai komitmen seseorang ketika dia memutuskan menjadi pramuka. Dengan janji pramuka, seseorang dengan suka rela menerima apa yang ditawarkan dalam pendidikan pramuka serta kehormatan dan darma yang ada dalam organisasi pramuka.³⁰

Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, Tri satya (janji pramuka) dan darma pramuka secara tidak sadar dilakukan berulang-ulang karena hal tersebut menjadi sebuah system pembinaan.

2) Learning by doing

Learning by doing memberikan lingkungan belajar yang cukup kaya bagi kaum muda untuk mengambil peran dan menghadapi hidup. Sebagai sebuah metode pendidikan, learning by doing mengombinasikan pengalaman dalam tata aturan kehidupan, kesulitan dan resiko yang dihadapi, manisnya sebuah keberhasilan, membngun hubungan dengan sebaya dan orang dewasa.

3) Hubungan kegiatan dengan pengalaman

²⁹ Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book of Rover Scout*, (Malang: AE Publishing, 2013), hal. 19

³⁰ Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book...*, hal. 49.

Proses ini melibatkan kombinasi antara aktifitas dengan pengalaman, dimana seorang anak muda ditawarkan kesempatan untuk memperoleh kemampuan, pengetahuan serta tingkah laku berdasarkan aktifitas yang diikutinya.³¹

4) Proses belajar dari pengalaman

Proses belajar merupakan sebuah siklus yang terdiri atas pengulangan-pengulangan. Organisasi pramuka membuatnya sebagai sebuah metode pendidikan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Dengan berkegiatan tidak hanya keterampilan saja yang dipelajari, namun juga dari sisi organisasi, kepemimpinan dan tanggung jawab. Kunci dari pola pendidikan ini adalah fokus dalam satu tahap sebelum menjalankan tahap.³²

5) Symbolic framework

Symbol dalam kepramukaan digunakan sebagai metode pendidikan untuk menggambarkan sebuah visi. Symbol yang dipakai untuk menggambarkan sebuah visi, tujuan, dan konsep dalam organisasi pramuka akan memberi ruang pembelajaran bagi anggotanya untuk lebih mengembangkan imajinasi dan sensitifitas kaum muda.³³

6) Nature

³¹ Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book*, hal. 23

³² Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book*, hal. 26

³³ Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book*, hal. 30

Alam adalah lingkungan yang tepat dalam system pendidikan pramuka, hidup di alam memberikan desain yang sesuai bagi pengembangan diri dalam berbagai tantangan untuk mencapai tujuan. Melalui pengalaman hidup di alam, kaum muda akan memiliki ikatan emosional dengan lingkungan.

h. Jenis-jenis Kegiatan Kepramukaan

Menurut Jana dkk³⁴, yang menyebutkan tentang kegiatan kepramukaan, kegiatan kepramukaan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Kegiatan Latihan rutin

a) Upacara

Kegiatan pendidikan kepramukaan diawali dengan upacara pembukaan dan upacara penutupan. Upacara ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, jiwa persatuan dan kesatuan, berbangsa, dan bernegara, jiwa pancasila, kedisiplinan, kepedulian sosial, menghayati satya dan darma pramuka, tanggung jawab, serta dapat memimpin dan dipimpin.

b) Mencari Jejak

Tanda jejak adalah tanda yang menunjukkan sesuatu, apakah itu arah jalan atau bahkan hal-hal lain tentang peristiwa atau kejadian. Mencari jejak adalah ketrampilan yang harus dimiliki oleh pramuka. Bagi setiap pramuka

³⁴ Anggadiredja, Jana Tjahjana dkk. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal. 64-66.

dituntut untuk waspada terutama apabila berjalan atau melakukan perjalanan. Mencari jejak bertujuan untuk melatih cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama dan tanggung jawab.

c) PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Suatu wujud latihan fisik, yang diperuntukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Bertujuan menumbuhkan jiwa yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab, persatuan dan kesatuan, kompak, kebersamaan, penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.

d) Perpetaan

Perpetaan adalah kegiatan kepramukaan yang sangat menarik dan menyenangkan, karena peserta didik dibawa langsung untuk mengenal alam terbuka. Peta adalah sebuah gambaran dari suatu daerah geografis yang biasanya merupakan bagian dari permukaan bumi yang digambar atau dicetak dalam sebuah bidang datar. Ada banyak manfaat yang diambil dari kegiatan ini antara lain: melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan, meningkatkan rasa persatuan, persaudaraan, kerjasama, gotong-royong dan setia kawan, melatih ketrampilan, ketekunan, dan ketelitian serta

kesabaran, mengagumi alam ciptaan Tuhan dan cinta tanah air.

e) Berkemah

Biasanya perkemahan diadakan sebagai penutup rangkaian kegiatan atau rutinitas lainnya. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kompetensi yang perlu dikuasai. Banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan kemah, diantaranya bagi peserta didik adalah: Melatih kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin, Berani dipimpin dan memimpin, Membiasakan diri mendahulukan kepentingan bersama daripada individu.

Bagi sangga kerja adalah: Melatih ketrampilan memimpin, Melatih mengatasi masalah, konflik, Bertanggung jawab atas jadwal yang sudah direncanakan.

f) Pionering

Pionering adalah salah satu teknik pramuka dalam penggunaan peralatan tongkat dan tali yang dirangkai menjadi sebuah model suatu objek. Dalam tali temali kita sering mencampuradukkan antara tali, simpul dan ikatan. Hal ini sebenarnya berbeda sama sekali. Tali adalah bendanya. Simpul adalah hubungan antara tali dengan tali. Ikatan adalah hubungan antara tali dengan benda lainnya, misal kayu, balok, bambu dan sebagainya. Pioneering ini bertujuan untuk

memberi informasi, ilmu baru, dan mengasah keterampilan peserta dalam membuat sebuah model suatu objek sederhana yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan pada saat dan sesudah kegiatan kepramukaan. Serta bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab.

g) Permainan KIM

Permainan KIM merupakan suatu latihan menggunakan panca indera untuk meningkatkan kecerdasan pemikiran/otak. Bertujuan untuk meningkatkan daya piker, kecepatan bereaksi atau mengambil kesimpulan, sekaligus kecepatan daya tangkap. Sehingga istilah KIM dianalogikan dengan Kemampuan Indera Manusia.

h) Semaphore

Semaphore adalah cara mengirim berita dengan mempergunakan sepasang bendera. Bendera yang dipergunakan biasanya berukuran 45x45 cm dan warnanya harus kontras atau mencolok agar mudah dilihat dari jarak yang cukup jauh. Semaphore bertujuan untuk melatih kesabaran, ketelitian, tanggung jawab dan kecermatan.

i) P3K (Pertolongan Pertama pada Koban Kecelakaan)

P3K merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal peserta didik dalam ketrampilan dan

pengetahuan kesehatan yang praktis guna memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah. P3K bertujuan untuk melatih ketelitian, kerja sama, tanggung jawab dan peduli sosial.

2) Kegiatan Insidental

Kegiatan ini merupakan kegiatan partisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan lembaga-lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah lainnya. Misalnya gerakan pramuka mengikuti kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh Departemen Pertanian, kegiatan imunisasi, kegiatan bakti karena bencana alam dan sebagainya.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan maka dalam beberapa pengertian , pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan kepatuhan terhadap kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib.³⁵

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa, perilaku negatif yang terjadi

³⁵ Ngainun Naim , *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 142.

dikalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, narkoba, geng motor, dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Dilingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pencurian, dan perilaku menyimpang lainnya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada siswa atau warga sekolah lainnya yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang telah diatur oleh sekolah, yang secara eksplisit terbentuk larangan-larangan. Sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat, sanksi tersebut dapat berupa:

- 1) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.

- 2) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman tertentu, menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris dan lain-lain.
- 3) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya.
- 4) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukannya.
- 5) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran sekolah berulang-ulang dan cukup berat.
- 6) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.³⁶

b. Jenis-jenis Karakter Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self-discipline) adalah kontrol diri dan konsistensi diri.

³⁶ *Ibid.*, hal 6.

2) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.³⁷

Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah disiplin siswa terhadap diri sendiri yaitu sikap disiplin siswa dalam dalam menepati waktu, menaati peraturan, bersikap, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan kedisiplinan dalam menjaga keistiqomahan beribadah.

Sementara, jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) *Self discipline*, yaitu sikap/perilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.

³⁷ Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 137.

- 2) *Command discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman orang lain.³⁸

Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Dalam hal menanamkan disiplin pada anak-anak ini mempunyai tujuan-tujuan yang praktis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Yang dimaksud tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas, atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu: dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Oleh karena itu orang tua juga haruslah efektif dan terus menerus berusaha untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu, dengan secara bertahap untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anaknya.

³⁸ *Ibid*, hal. 137.

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga apabila peserta didik memiliki disiplin dalam waktu belajar maka peserta didik tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar.³⁹ Dengan adanya kesidiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri peserta didik sendiri.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya. Walaupun terkadang manusia selalu di hinggapi hasrat-hasrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (self-control).

³⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"* (Yogyakarta: Teras, 2009) Cet I, hal. 114.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam hal disiplin waktu dan disiplin ibadah pada siswa MI Al-Hidayah 02 Betak,

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu terdapat pada sebagian besar kegiatan kepramukaan. Disiplin waktu yang diajarkan kepada siswa seperti tepat waktu saat kegiatan kepramukaan dengan cara hadir sebelum kegiatan dimulai, memanfaatkan waktu istirahat yang efisien saat kegiatan kepramukaan, menjalankan ibadah tepat pada waktunya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan.

2) Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas seseorang hamba sesuai dengan syariat yang telah diperintahkan. Sebagai wujud perasaan syukur atas semua nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya.

Menurut terminologi syariat, Abbas Arfan dalam bukunya *Fiqh Ibadah Praktis* mengatakan bahwa “ibadah diartikan sebagai suatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntutan logika, atau akal manusia.”⁴⁰ ibadah secara umum dapat

⁴⁰ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: Fiqh Ibadah Praktis, 2011), hal.3.

dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khalik. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepadanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul A'lamin.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Diantaranya adalah ibadah Mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhah, adalah : Wudhu, Tayammum, hadast, shalat, puasa, haji, dan umrah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang di izinkan oleh Allah Swt. misalnya ibadah ghairu mahdhah adalah, dzikir, dakwah, tolong-menolong dan lain sebagainya.⁴¹ Kemudian bentuk disiplin ibadah yang akan peneliti ambil dari macam-macam ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dalam penelitian ini, adalah mengenai disiplin ibadah dalam pelaksanaan shalat fardlu dan perilaku siswa sehari-hari.

c. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan

⁴¹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hal.1-3.

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Disekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan optimal.⁴²

Adapun tujuan disiplin menurut charles adalah:

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaranyang pantas
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁴³

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.⁴⁴

⁴² Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

⁴³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra utama, 1980), hal, 88.

⁴⁴ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989), hal.108.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang untuk lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya

d. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula disekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan di sekolah lebih terarah.

Menurut Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial anantara lain hak milik orang lain
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung menegerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁴⁵

⁴⁵ Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT. Gunung Mulia: Jakarta, 1987), hal 135.

e. Aspek-aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto⁴⁶ kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek.

Ketiga aspek tersebut adalah :

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak:
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati. Untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting antara lain sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.

f. Indikasi Perilaku Kedisiplinan

Indikasi perilaku kedisiplinan menurut Rahman adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu:

⁴⁶ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Menuju Sukses*. (Pradaya paramita : Jakarta, 1994) hal 23-24.

1) Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan datang ke sekolah tepat waktu.

2) Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah ruang belajar, mushola dan juga kamar mandi dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

3) Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar

mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

4) Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang diterapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa yang merupakan usaha bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik dilingkungan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar dan kepatuhan menjauhi larangan dilingkungan tempat tinggal

g. Indikator kedisiplinan

Dalam pelaksanaan dunia pendidikan seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila seseorang tersebut telah mengalami perubahan tingkahlaku, begitupula dalam penerapan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di MI Al-

Hidayah 02 Betak. Seseorang dikatakan telah memiliki karakter disiplin apabila seseorang tersebut memiliki sifat yang patuh dan taat terhadap peraturan yang ada serta mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh⁴⁷ Adapun indikator perilaku kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Disiplin waktu

- 1) Siswa datang dan pulang tepat waktu
- 2) Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
- 3) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar (ramai sendiri, bermain dengan teman, mengganggu teman lainnya)
- 4) Memanfaatkan waktu istirahat dengan efisien saat kegiatan pramuka

b) Disiplin beribadah

- 1) Menjalankan sholat fardhu berjama'ah
- 2) Menghormati guru atau pembina dan menyayangi teman
- 3) Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah latihan
- 4) Selalu menjaga kebersihan lingkungan
- 5) Menerapkan budaya toleransi antar siswa.

⁴⁷ Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 21.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui jurnal penelitian. Penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan ini pernah diteliti oleh peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan dalam pengolahan data. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu:

1. Rini Yuliani dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di Sd Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)”

Hasil penelitiannya mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui Gerakan Pramuka dalam bentuk kegiatan kepramukaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembina merencanakan program kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan beberapa karakter. Lebih dari setengahnya program kegiatan mengembangkan karakter disiplin. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, karakter disiplin dan tanggungjawab muncul dalam 7 kegiatan atau kurang dari setengahnya. Hasil pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan menunjukkan

karakter peduli lingkungan dominan muncul pada lebih dari setengahnya jumlah siswa. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan pendidikan karakter.⁴⁸

2. Puji Dwi Nuriyatun dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016”

Hasil penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru memiliki pemahaman yang tidak jauh berbeda tentang pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan

⁴⁸ Rini Yuliani, “*Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di Sd Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)*” Tasikmalaya : Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. 2015.

pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.⁴⁹

3. Krisno Handoko dalam penelitian jurnalnya “Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017”

Hasil penelitiannya bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan pramuka di Gudep Madrasah Aaliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016 terhadap peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila an Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode angket. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%, yaitu berhubungan dengan pembentukan dan ketercapaian kompetensi warga Negara melalui civic responsibility dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2). Integrasi nilai- nilai karakter, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melekat dalam kurikulum, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti Kegiatan pramuka. 3). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan

⁴⁹ Puji Dwi Nuriyatun, “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016”, Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5, 2016.

berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁰

4. Dwi Elmi Setyorini dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2017”

Hasil penelitiannya mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,352. Nilai thitung sebesar 8,959, ttabel sebesar 1,976 dan signifikansi 0,000. Karena nilai $8,959 > 1,976$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵¹

5. Herizon dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap siswa dalam Kegiatan Kepramukaan Tahun 2016”

Hasil penelitiannya mengenai penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁰ Krisno Handoko, “Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017”, Tegal : Jurnal Global Citizen, Vol.2 No.2 Desember, 2016.

⁵¹ Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2017” (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Pramuka di MAN Tempel serta hubungan antara karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif meskipun dari segi kedisiplinan belum berhasil sepenuhnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih terlambat datang ke sekolah. Dengan demikian penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membantu siswa untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan diantaranya disiplin dalam menggunakan waktu dan bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan.⁵²

6. Wuri Wuryandi dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Tahun 2014”

Hasil penelitiannya bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam

⁵² Herizon, “*Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap siswa dalam Kegiatan Kepramukaan Tahun 2016*”(Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

melaksanakan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapan dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.⁵³

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Judul penelitian dan nama peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Di Sd Negeri Citapen Kecamatan Tawan Kota Tasikmalaya Tahun 2015/2016)</i> Oleh Rini Yuliani	Penelitian yang dilakukan oleh Rini Yuliani menekankan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan.	Kesamaan pada penelitian adalah mengembangkan pendidikan karakter siswa dengan perantara ekstrakurikuler pramuka
2.	<i>Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016</i> Oleh Puji Dwi Nuriyatin	Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Nuriyatin menekankan pada Fokus penelitian yang diajukan adalah pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai karakter	Kesamaan pada penelitian adalah mengetahui implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah.

⁵³ Wuri Wuryandi, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Tahun 2014* Jutnal Cakrawala Pendidikan, Th XXXIII, No 2 Juni 2014.

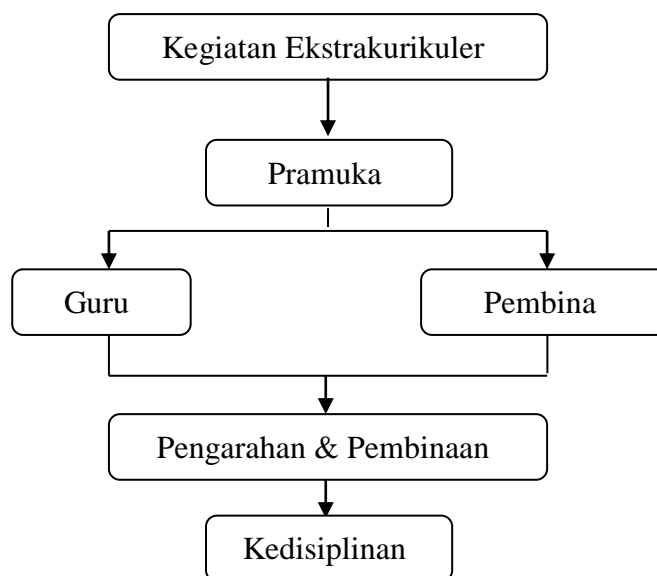
		disiplin dan tanggung jawab serta implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri 1 Bantul, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pengembangan karakter disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan.	
3.	<i>Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017 Oleh Krisno Handoko</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Krisno Handoko menyebutkan adanya pengaruh kegiatan pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pengembangan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan.	Kesamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian melalui ekstrakurikuler pramuka
4.	<i>Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2016 Oleh Dwi Elmi Setyorini.</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Dewi Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kasual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan triangulasi.	Kesamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian melalui ekstrakurikuler pramuka
5.	<i>Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap siswa dalam Kegiatan Kepramukaan Tahun</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Herizon menekankan pada hubungan nilai	Kesamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian melalui ekstrakurikuler

	<i>2016 Oleh Herizon</i>	kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan dengan pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah implikasi dari kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa.	pramuka
6.	<i>Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Tahun 2014 Oleh Wuri Wuryandi</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Wuri bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin ditingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan	Kesamaan pada penelitian ini adalah melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter ditingkat sekolah dasar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang saya cantumkan dalam poin penelitian terdahulu diatas. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu diatas antara lain: fokus penelitian, ada beberapa penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dari tingkatan pendidikan juga ada yang berbeda, jenis penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan juga berbeda. Ada penelitian yang menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan studi kasus.

C. Kerangka Berpikir

Nilai kedisiplinan yang dimaksud bukan sekedar disiplin dalam menepati waktu, tetapi disiplin dalam berbagai aspek kegiatan siswa sehari-hari. Selain mengandalkan kegiatan belajar yang ada dikelas, ada program ekstrakurikuler yang menjadi pendamping pengembangan diri siswa. Salah satunya adalah Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka merupakan suatu proses interaksi aktif peserta didik dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku menjadi lebih baik serta memungkinkan terciptanya suatu proses kegiatan menarik yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.



Gambar. 2.1 Skema Berpikir

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sehingga mencerminkan jenis dan jumlah fokus penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian, paradigma penelitian data skripsi dapat digambarkan sebagai berikut:

